

Nehemia
W.I.Nadapdap¹
Nadira Armelya
Kaban²
Ni Nyoman Madhawi³
Nurawaliana Shafira⁴
Restu Candra
Marlina⁵
Rines Citra Disa⁶
Feti Fatonah^{*7*}

PENGARUH HARGA TIKET PESAWAT DOMESTIK TERHADAP JUMLAH PENUMPANG MENJELANG HARI RAYA LEBARAN DI BANDARA SOEKARNO - HATTA

Abstrak

Mudik lebaran merupakan tradisi tahunan masyarakat Indonesia yang berdampak signifikan terhadap lonjakan permintaan moda transportasi, khususnya transportasi udara. Kenaikan harga tiket pesawat domestik menjelang Hari Raya Idul Fitri sering menjadi sorotan publik karena dinilai mempengaruhi aksesibilitas masyarakat terhadap moda transportasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara tarif tiket dan pesawat domestik terhadap jumlah penumpang di Bandara Soekarno-Hatta pada masa mudik Lebaran tahun 2024 dan 2025, serta menganalisis sejauh mana perbedaan pengaruh tersebut di antara kedua tahun. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif berupa telaah pustaka, di mana informasi dihimpun dari berbagai literatur sekunder yang kredibel, seperti jurnal ilmiah, laporan resmi, dokumen kebijakan, dan pemberitaan media yang sesuai. Teknik analisis yang diterapkan bersifat deskriptif-kualitatif dengan tujuan menggali keterkaitan antara fluktuasi harga tiket dan pergerakan jumlah penumpang, serta mempertimbangkan pengaruh kebijakan tarif dan dinamika pasar transportasi udara. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang pengaruh harga tiket terhadap mobilitas masyarakat selama Lebaran, serta menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang adil dan responsif.

Kata Kunci: Lebaran, Mudik, Harga tiket, Jumlah penumpang, Bandara Soekarno-Hatta

Abstract

Eid homecoming is an annual tradition of Indonesian people that has a significant impact on the surge in demand for transportation modes, especially air transportation. The increase in domestic flight ticket prices ahead of Eid al-Fitr is often in the public spotlight because it is considered to affect people's accessibility to this mode of transportation. This study aims to determine the effect of domestic flight ticket prices on the number of passengers at Soekarno-Hatta Airport during the Eid homecoming period in 2024 and 2025, and to analyze the extent of the difference in influence between the two years. This study uses a qualitative approach with a literature study method, where data is obtained from various credible secondary sources, such as scientific journals, official reports, policy documents, and relevant media coverage. The analysis is carried out descriptively-qualitatively to explore the relationship between ticket price fluctuations and passenger movements, as well as considering the influence of tariff policies and air transportation market dynamics. This study is expected to provide insight into the effect of ticket prices on people's mobility during Eid, as well as become a basis for consideration in formulating fair and responsive policies.

Keywords: Lebaran, Ticket Prices, Number of Passengers, Soekarno-Hatta Airport

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Teknik Navigasi Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
email: nehemiaiwlfried7@gmail.com, nadirarmlykbn@gmail.com, madhawi.d.d@gmail.com,
shefiyanshafira@gmail.com, restucandramarlina@gmail.com, Coolkids.depressed@gmail.com,
feti_fatonah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Mudik lebaran merupakan fenomena sosial tahunan di Indonesia, di mana jutaan perantau secara serentak pulang ke daerah asal menjelang peringatan Hari Raya Idul Fitri[1]. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai momen untuk mempererat kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi antar keluarga, tetapi juga menjadi sarana penting dalam merefleksikan identitas budaya dan asal-usul para perantau. Menurut Japarudin, perjalanan pulang kampung sudah menjadi tradisi khusus bagi para perantau yang ditunggu-tunggu untuk meredakan kerinduan terhadap tempat asal dan keluarga [2]. Penumpang di bandar udara akan mengalami kenaikan drastis pada periode libur sekolah, hari-hari besar, liburan panjang dan tertinggi terjadi pada masa libur Lebaran, oleh karena itu pihak berwenang mengizinkan secara khusus kepada perusahaan penerbangan untuk meningkatkan jadwal penerbangan [3]. Namun, kenaikan harga tiket pesawat menjelang Lebaran sering menjadi perhatian utama bagi calon penumpang, maskapai, dan pemerintah, karena hal ini berdampak pada aksesibilitas dan kenyamanan perjalanan selama masa liburan [4]

Kenaikan harga tiket pesawat menjelang lebaran sering menjadi perhatian utama bagi calon penumpang, maskapai, dan pemerintah. Dalam jurnalnya, Herry mengkaji bahwa tingginya harga tiket pada musim mudik dipengaruhi oleh strategi pasar maskapai dan regulasi tarif batas atas [5]. Tarif batas atas merupakan harga maksimum yang dapat diterapkan oleh operator dan bertujuan untuk melindungi konsumen serta menjaga persaingan yang sehat di industri penerbangan [6]. Dalam upaya melindungi Badan Usaha Angkutan Udara (BUAU) dan penumpang, pemerintah perlu memainkan fungsi protektif terhadap kedua belah pihak supaya tidak mengalami kerugian [7]. Salah satu fungsi pemerintah sebagai pelindung kedua belah pihak adalah dengan menerbitkan regulasi berkaitan tarif yang diaplikasikan di industri penerbangan, contohnya KM 106 Tahun 2019 tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri.

Jumlah penumpang (PAX) dan tarif penerbangan (FARE) diperkirakan memiliki hubungan yang berlawanan. Artinya, jika harga tiket pesawat naik, jumlah orang yang ingin naik pesawat bisa berkurang yang sesuai dengan hukum permintaan [8]. Menurut data Statistik Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024, jumlah penumpang yang menggunakan penerbangan domestik di Bandara Soekarno-Hatta mencapai 3.298.574 orang selama masa angkutan Lebaran [9]. Sementara itu, pada tahun 2025, jumlah penumpang meningkat sebesar 7,9% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total 3.559.461 orang yang melakukan perjalanan udara selama periode mudik. Peningkatan ini didorong oleh periode libur Lebaran yang lebih panjang serta kebijakan penurunan harga tiket pesawat ekonomi domestik sebesar 13-14%, yang berlaku selama 15 hari menjelang Lebaran [10]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengukur pengaruh harga tiket terhadap jumlah penumpang, tetapi juga mengkritisi efektivitas kebijakan pemerintah, strategi maskapai, dan preferensi masyarakat dalam memilih moda transportasi selama lebaran.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sebagai landasan utama. Berdasarkan pandangan Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah sebuah teknik riset yang memperoleh informasi deskriptif dalam bentuk ungkapan tertulis maupun verbal dari individu serta tingkah laku yang bisa diobservasi [11]. Seluruh data diperoleh melalui penafsiran terhadap berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, laporan lembaga resmi, serta informasi dari media massa yang membahas dinamika harga tiket penerbangan domestik dan pergerakan jumlah penumpang di Bandara Soekarno-Hatta selama musim mudik lebaran tahun 2024 dan 2025. Selain itu, pengumpulan data dilakukan secara dokumentatif, yaitu dengan mengkaji dokumen dan arsip yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara harga tiket dan volume penumpang.

Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan dan memahami fenomena berdasarkan konteks dan perspektif yang muncul dalam sumber data [12]. Sejalan dengan pandangan Creswell (2014), dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menafsirkan data secara reflektif dan kontekstual [13]. Penelitian serupa dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka juga pernah diterapkan dalam konteks evaluasi pelayanan transportasi yang menekankan pentingnya pengumpulan dan interpretasi

data dari berbagai sumber secara sistematis untuk memahami persepsi dan perilaku pengguna layanan transportasi [14]. Dengan demikian, metode kualitatif berbasis studi pustaka dinilai mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena sosial dan termasuk perubahan tarif perjalanan dan pilihan sarana mobilitas selama musim mudik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelang Hari Raya Lebaran, mobilitas masyarakat melalui moda transportasi udara mengalami peningkatan signifikan, terutama di Bandara Soekarno-Hatta dalam perannya sebagai salah satu portal gerbang utama penerbangan domestik di Indonesia. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi jumlah penumpang adalah harga tiket pesawat. Mahalnya harga tiket penerbangan berpotensi menurunkan daya tarik masyarakat untuk memanfaatkan transportasi udara disebabkan pertimbangan finansial [15].

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana perubahan harga tiket pesawat domestik berdampak pada volume penumpang, khususnya pada periode Lebaran tahun 2024 dan 2025, serta apakah terdapat perbedaan pengaruh signifikan antara kedua tahun tersebut.

1. Penurunan Harga Tiket Pesawat Domestik Tahun 2025

Pada tahun 2024, belum ada kebijakan penurunan harga tiket pesawat domestik secara signifikan. Pada tahun 2025, pemerintah resmi menurunkan harga tiket pesawat domestik kelas ekonomi sebesar 13-14% selama periode Angkutan Lebaran, yaitu dari 24 Maret hingga 7 April 2025.

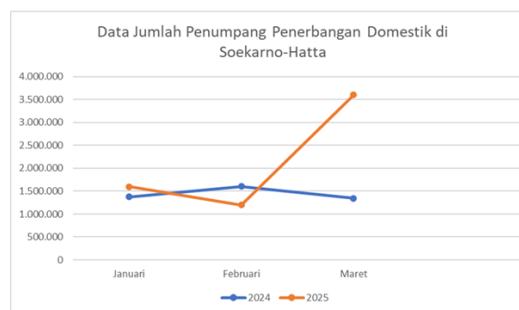
2. Diskon Pajak (PPN) sebagai Pendukung Penurunan Harga

Insentif pajak berupa PPN yang ditanggung pemerintah sebesar 6% baru diterapkan secara efektif pada tahun 2025, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18 Tahun 2025.

3. Peningkatan Kapasitas Penerbangan

Pada tahun 2025 Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Udara memproyeksikan peningkatan jumlah penumpang pesawat domestik sebesar 12%, yaitu sekitar 6.186.298 orang dibandingkan 5.529.659 pada tahun 2024.

Pada tahun 2025, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan diumumkan oleh Kementerian Keuangan dan didukung oleh pernyataan dari pejabat terkait, seperti Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur Agus Harimurti Yudhoyono, yang menyatakan bahwa insentif ini bertujuan meringankan beban masyarakat dan mendorong mobilitas selama mudik Lebaran 2025. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi udara bagi masyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah. Penurunan harga secara signifikan dapat meningkatkan price elasticity of demand [6], dimana penurunan sebesar 10-15% dapat mendorong kenaikan permintaan sebesar 15-25%. Pada tahun 2024, tidak terdapat insentif harga, sehingga kenaikan permintaan hanya bersifat organik ($\pm 5\%$). Kenaikan jumlah penumpang di Bandara Soekarno Hatta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data tersebut terlihat bahwa pada Lebaran 2025 terjadi peningkatan jumlah penumpang yang signifikan yaitu sebesar 7.9 % dibandingkan tahun 2024, meskipun peningkatan pergerakan pesawat hanya sekitar 1,7%. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan kapasitas penerbangan yang lebih baik di tahun 2025. Namun, jumlah penerbangan tambahan atau extra flight pada tahun 2025 lebih sedikit dibandingkan tahun 2024, yang terjadi karena peningkatan kapasitas pesawat atau penjadwalan ulang yang lebih optimal.

Berdasarkan PMK No. 18/2025, pemerintah membagi tarif PPN tiket pesawat dari 11% menjadi 5% dibebankan kepada penumpang dan 6% ditanggung oleh pemerintah. Kenaikan Penumpang pada Bandara Soekarno-Hatta mencatat peningkatan 7,9% penumpang pada H-10 hingga H-7 Lebaran 2025 dibandingkan tahun 2024. Kebijakan ini mengurangi beban finansial penumpang sekaligus mendorong pertumbuhan permintaan.

Berikut perbandingan data peningkatan kapasitas penerbangan dan jumlah penumpang di Bandara Soekarno-Hatta menjelang Lebaran tahun 2024 dan 2025 :

Tabel 1 Sumber : BSP

No	ASPEK	LEBARAN 2024	LEBARAN 2025
1.	Jumlah Penumpang Total	Sekitar 2,50 juta penumpang di Bandara Soekarno-Hatta	3,56 juta penumpang, naik 7,9% dibandingkan tahun 2024
2.	Jumlah Pergerakan Pesawat	16.961 penerbangan, naik sebesar 4%	23.476 pergerakan pesawat, naik sebesar 1,7% dibanding 2024
3.	Puncak Pergerakan Harian	1.236 penerbangan pada puncak arus mudik (6 April 2024)	1.180 pergerakan pesawat pada puncak arus mudik (28 Maret 2025)
4.	Jumlah Extra Flight	994 penerbangan tambahan selama H-7 hingga H+4 lebaran (3-15 April 2024)	329 penerbangan tambahan selama 5 hari awal angkutan lebaran 2025 (21-25 Maret 2025)
5.	Peningkatan Penumpang H-7	Tidak spesifik tercatat, namun total naik sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya	56.060 penumpang pada H-7, naik sebesar 7% dibandingkan tahun sebelumnya
6.	On Time Performance (OTP)	Data tidak tersedia	73% selama periode angkutan lebaran 2025

Penelitian oleh Titis Kurnia Aziz dan Nuning A. Ambarsari (2022) menunjukkan bahwa harga tiket dan citra merek berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan Citilink. Sementara Anis Novita Sari dan Esti Nur Wakhidah (2022) menemukan bahwa kebijakan bagasi berbayar dan kenaikan harga tiket menurunkan minat penumpang Lion Air secara drastis. Pada 2024, pergerakan harian penerbangan mencapai 1.236 penerbangan, lebih tinggi dibandingkan 1.180 penerbangan di 2025. Namun, jumlah penumpang pada puncak 2025 lebih tinggi, mengindikasikan peningkatan efisiensi dan kapasitas Bandara Soekarno-Hatta, yang didorong oleh kebijakan penurunan harga tiket dan insentif pajak.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Pembeda dengan Penelitian Sebelumnya
1.	Titis Kurnia Aziz & Nuning A. Ambarsari (2022)	Pengaruh Harga Tiket dan Citra Merek terhadap Loyalitas Penumpang Citilink di Bandara Adi Soemarmo	Harga tiket dan citra merek berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan Citilink. Data diperoleh dari kuesioner 100 responden, dianalisis	Jurnal ini tidak bersandar pada persepsi konsumen, tetapi pada fakta dan data kuantitatif sekunder yang berskala nasional.

			dengan regresi linear.	
2.	Anis Novita Sari & Esti Nur Wakhidah (2022)	Pengaruh Bagasi Berbayar dan Kenaikan Harga Tiket terhadap Minat Penumpang Lion Air di Bandara Ahmad Yani	Kenaikan harga tiket dan kebijakan bagasi berbayar menurunkan minat penumpang secara signifikan ($R^2 = 96\%$). Didasarkan pada survei 100 penumpang Lion Air.	Lebih meneliti faktor struktural (harga dan kebijakan fiskal) dalam konteks mobilitas massal nasional.
3.	Erina Auliya & Elnia Frisnawati (2024)	Pengaruh Kenaikan Harga Tiket terhadap Minat Beli Penumpang Wings Air di Bandara Rahadi Oesman	Kenaikan harga tiket memengaruhi minat beli secara signifikan ($R^2 = 79\%$). Harga murah awal membuat Wings Air diminati, tapi kenaikan avtur jadi tantangan.	Perbandingan antar periode nasional, serta memuat dampak stimulus fiskal pemerintah dalam konteks transportasi udara Lebaran.
4.	Faisal Akbar El Johan (2024)	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Tiket terhadap Minat Beli Penumpang Garuda Indonesia di Soekarno-Hatta	Harga tiket dan kualitas pelayanan secara bersama-sama memengaruhi minat beli penumpang. Garuda dinilai mahal tapi tidak selalu sebanding dengan layanan..	Fokus pada perubahan pola mobilitas masyarakat sebagai respon terhadap harga dan insentif kebijakan, tanpa menilai aspek pelayanan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan dari data dapat disimpulkan bahwa kebijakan penurunan harga tiket, serta kebijakan fiskal seperti insentif pajak, telah berperan penting dalam meningkatkan jumlah penumpang per penerbangan dan efisiensi operasional Bandara Soekarno-Hatta pada Lebaran 2025.

SIMPULAN

Analisis data memperlihatkan bahwa harga tiket pesawat domestik memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap Kuantitas penumpang pesawat udara di Bandar Udara Soekarno-Hatta menjelang perayaan Idul Fitri. Pada tahun 2024, belum terdapat kebijakan khusus terkait penurunan harga tiket, sehingga peningkatan jumlah penumpang hanya bersifat alami. Sementara itu, pada tahun 2025, pemerintah menerapkan kebijakan penurunan harga tiket sebesar 13–14% serta insentif pajak PPN yang ditanggung sebagian oleh pemerintah, yang secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah penumpang sebesar 7,9%. Selain itu, efisiensi pergerakan pesawat juga meningkat pada tahun 2025, meskipun jumlah extra flight lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan harga yang tepat mampu mendorong pertumbuhan mobilitas masyarakat, terutama dalam menghadapi masa arus mudik Lebaran.

SARAN

Melalui hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah terus mempertimbangkan penerapan kebijakan subsidi harga atau insentif fiskal pada periode mudik, karena terbukti dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap moda transportasi udara. Maskapai penerbangan juga diharapkan dapat menyesuaikan strategi harga secara fleksibel, sekaligus mengoptimalkan kapasitas pesawat dan jadwal penerbangan untuk menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan. Pengelola Bandara Soekarno-Hatta perlu memperkuat koordinasi dengan berbagai pihak guna mengantisipasi lonjakan arus penumpang secara lebih terstruktur dan efisien. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan data primer agar dapat memberikan

analisis yang lebih mendalam mengenai preferensi masyarakat dalam memilih moda transportasi selama musim mudik.

DAFTAR PUSTAKA

Zulkifli, P. Nurmala, and Siti Arrahmah, "MUDIK LEBARAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF KAIDAH AL-'ADAH MUHAKKAMAH," Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2023.

Japarudin, "Fenomena Dan Nilai-Nilai Tradisi Mudik Lebaran," Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023.

H. Zulman, M. Kustati, and R. Amelia, "Analisis Kenaikan Harga Tiket Pesawat: Studi Kasus Arus Balik Lebaran di Sumatera Barat," LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren, vol. 2, no. 2, Jul. 2024.

L. Fuadah, A. Fakhrudin, and J. Manajemen Transportasi Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, "PENGARUH FASILITAS SELF CHECK-IN TERHADAP KEPUASAN PENUMPANG MASKAPAI CITILINK PADA MASA ARUS MUDIK LEBARAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HALIM PERDANAKUSUMA JAKARTA," vol. 17, no. 1, 2024..

H. Zulman, M. Kustati, and R. Amelia, "Analisis Kenaikan Harga Tiket Pesawat: Studi Kasus Arus Balik Lebaran di Sumatera Barat," UIN Imam Bonjol Padang, vol. 2, no. 2, Jul. 2024.

F. Rahmah Maghfira and E. Endang Prakosawati, "Pengawasan Tarif PT Garuda Indonesia (PERSERO) TBK oleh Inspektur Angkutan Udara Otoritas Bandar Udara Wilayah III," Journal of Education Transportation and Business, 2024.

I. Salsabila and K. Yudianto, "Analisis Pelanggaran Peraturan Tarif Batas Atas PT. Wings Abadi Airlines Station Kualanamu Sumatera Utara," Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, vol. 5, p. 598, 2024.

R. Yanengga, "UPAYA PEMERINTAH TERHADAP TARIF PENERBANGAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENUMPANG PESAWAT UDARA RUTE DOMESTIK DI INDONESIA BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI NOMOR 106 TAHUN 2019," 2023.

Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penumpang Pesawat di Bandara Utama (Orang), 2024," Jan. 2025. Accessed: May 26, 2025.

Valencia Eka Armanda Putri, Dinda Sabrina Iskandar, and Anindya Putri Salsabila, "ANALISIS TEKS DAN KONTEKS PADA KOLOM OPINI KOMPAS MEWASPADA LEDAKAN MUDIK 2024," Universitas Negeri Surabaya, 2024.

Eka Diana and Moh. Rofiki, "ANALISIS METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF DI ERA NEW NORMAL," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020.

D. Sekarsari, F. Amaliah, A. Zahra, R. Ayuningtyas, and A. Fadilla, "Analisis Dinamika Inflasi dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia," 2024.

G. R. Somantri, "MEMAHAMI METODE KUALITATIF," Makara Human Behavior Studies in Asia, vol. 9, no. 2, p. 57, Dec. 2005

Moch Syahrul Rajab, Nurani Hartatik, and Putri Suci Mawariza, "ANALISA TINGKAT KEPUASAN PENUMPANG TERHADAP KUALITAS KINERJA PELAYANAN DI TERMINAL TAMBAK OSOWILANGUN SURABAYA," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2024.

Andhi Pahlevi Amin, "ANALISIS PENGARUH TARIF PENERBANGAN, JUMLAH PENERBANGAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENUMPANG," Jurnal Bisnis STRATEGI, 2013.